BAB III

PERANCANGAN BUKU POP UP KESENIAN TARI ULA – ULA LEMBING KABUPATEN ACEH TAMIANG

3.1 Strategi Perancangan

3.1.1 Strategi Komunikasi

a. Tujuan komunikasi

Memberikan media informasi berupa buku Pop Up tentang Tarian Ula – ula Lembing, agar anak – anak dapat memahami tentang kesenian yang mereka miliki, baik itu dari makna tarian dan nilai – nilai yang ada pada cerita rakyatnya.

b. Pesan utama

Pesan Utama yang ingin disampaikan bagaimana memberi pengetahuan tentang kesenian tari Ula – ula Lembing, baik itu dari gerakan, makna dan sejarahnya. Sehingga diharapakan khususnya anak Aceh Tamiang dapat melestarikan kesenian daerah dan menghargainya. Dengan cara tidak melupakan kesenian – kesenian tradisonal yang sudah mulai tersaingi dengan kesenian modern

c. Materi Pesan

Buku Pop Up ini berisi tetang tarian, makna – makna dan asal mula tarian Ula – ula Lembing, selain itu buku ini juga memberikan sikap moral manusia untuk selalu bersyukur dan bekerja keras dalam kehidupannya.

3.1.2 Strategi Kreatif

Pendekatan kreatif yang dilakukan oleh penulis adalah mengemas informasi yang informatif sekaligus interaktif dimana di dalam buku tersebut terdapat bagian – bagian yang dapat digerakkan dan di pindah tempat sehingga menimbulkan kemenarikan saat membaca.

Pemilihan buku Pop up karena buku ini memiliki kelebihan – kelebihan di bandingkan buku cerita lainnya, selain dari ilustrasinya yang menarik, buku pop up juga memiliki ruang – ruang dimensi yang dimana buku ini bisa berbentuk 3D sehingga buku ini lebih menarik untuk dibaca.

Selain memberikan tentang tarian dan makna, buku ini juga disisipkan cerita dongeng tetang asal mula tarian Ula – ula Lembing ini berasal.

3.1.3 Strategi Media

Pendekatan yang dilakukan oleh penulis adalah dengan cara mengemas informasi kedalam sebuah media dengan ditambah media pendukung dan media promosi.

a. Media Utama

   Media Utama merupakan Buku Pop Up yang disisipkan dengan cerita rakyat, dengan pesan informasian tentang tarian Ula –Ula Lembing serta asal usul tarian tersebut yang di dalamnya terdapat nilai – nilai perjuangan dalam hidup.

b. Media Pendukung

   Media pendukung ini bermaksud sebagai media tambahan atau dipublikasikan bersama dengan media utama dalam bentuk satu kesatuan, hal ini dilakukan agar memberi rangsangan kepada sang pembeli untuk membeli buku Pop Up ini. Ada pun Media pendukung ini meliputi sebagai media gimmick dan kemasan.

c. Media Promosi

Media Promosi di lakukan untuk memperkenalkan produk buku Pop Up sebagai Buku Baru, yang akan di ketahui oleh Masyarakat.

3.1.4 Strategi Distribusi

Media utama berupa buku Pop Up yang dirancang oleh penulis akan terlebih dahulu di tawarkan kepada Pemerintahan PEMDA Kabupaten Aceh Tamiang terutama kepada Dinas pendidikan, karena buku ini berfungsi sebagai alat bantu dalam pelajaran kesenian dan budayaTamiang disekolah Dasar dan Menengah.

Untuk memperlus tentang pengenalan Tari Ula –Ula Lembing ini maka buku Pop Up ini akan di tawakan kepada pihak penerbit yang berpotensi dan kompeten dengan produk untuk anak – anak.

3.1.5 Analisis SWOT

Strengths (Kekuatan):

- Memiliki kelebihan ilustrasi
- Memiliki kelebihan di cerita
- Penampilan Buku lebih manarik
- Dapat meningkatkan kekreatifitasan kepada anak

Weaknesses (Kelemahan) :

- Buku belum dikenal
- Harga buku yang relatif mahal

Opportunities (Peluang) :

- Dukungan PEMDA Aceh Tamiang
- Perbedaan buku Pop Up dengan buku yang lain
- Bekerja sama dengan Penerbit

Threats (Ancaman) :

- Buku hanya berfungsi satu kali
- Buku hanya menjelaskan tentang satu tema saja
- Lambatnya dalam masalah percetakan

Kesimpulan Analisi SWOT

Penulis melakukan Analisis SWOT dengan perbandingan antara buku pelajaran tarian Ula – ula Lembing yang ada di sekolah kabupaten Aceh Tamiang dengan buku pop up tarian Ula – ula lembing .

Dengan kesimpulan buku Pop Up tarian Ula – ula Lembing memiliki ke unggulan – unggulan dalam isi buku, karena memiliki kelibihan ilustrasi, cerita dan buku yang berbentuk dimensi, sehingga memberikan nilai – nilai lebih dalam penyampaian informasi tari Ula – ula Lembing ini, di bandingkan dengan buku pelajaran disekolah Aceh Tamiang sendiri yang hanya menggunakan Teks di dalam bukunya.

3.2 Konsep Visual

3.1.1 Format Desain

Format yang di gunakan dalam setiap halaman adalah landscape dengan panel terbuka, ukuran buku 40 cm x 25 cm, pemilihan format ini adalah agar buku terlihat lebih besar sehingga memberikan kepusaan, keterbacaan serta ilustrasi yang lebih jelas.

3.1.2 Ilustrasi

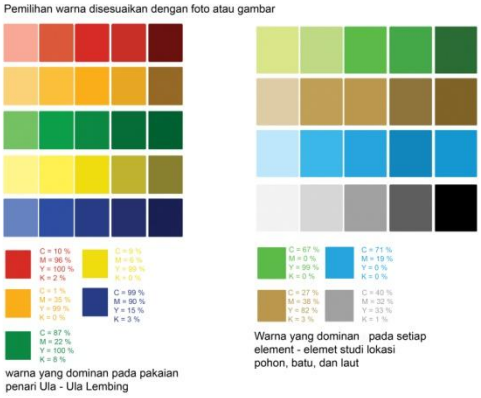
Ilustrasi Pada buku Pop Up ini Buku Pop Up ini menggunakan teknik manual dan proses pewarnaan mengguanakan digital color, agar tercipta warna – warna yang sesuai dengan ilustrasi.

3.1.3 Warna

Warna seluruhnya di menggunakan media computer dengan tekhnik brush tool dan pen tool.

Warna – warna yang dominan

Pada karakter penari, cerita rakyat dan background buku



Gambar 3.1 Warna – Warna yang Dominan pada Buku Pop Up

3.1.4 Tipografi

Tipografi pada judul menggunakan Kostum, dimana huruf ini merupakan gabungan antara huruf Arabic dan BlackChancery.

Pemilihan huruf Arabic karena Aceh merupakan daerah yang dikenal dengan sayriat islamnya jadi huruf ini menimbulakan citra ke islaman yang sangat kuat. sedangkan huruf BlackChancery

adalah huruf yang sesuai dengan cerita – cerita rakyat atau dongeng, huruf ini diadaptasi dari cover – cover cerita rakyat Indonesia. sehingga huruf ini tidak asing bagi mata anak – anak atau pun orang dewasa.

Sehingga gabungan antara huruf ini akan menimbulakan sesuatu tipografi yang menarik dan unik didalamnya, dengan mencerminkan tentang Aceh Tamiang di dalamnya

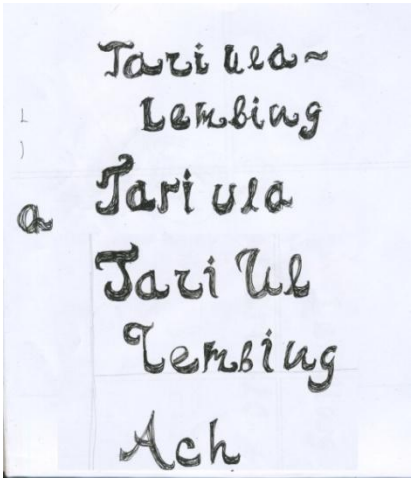
A	B	C	D	E	F	G	H	I
J	K	L	M	N	O	P	Q	R
S	T	U	V	W	X	Y	Z	
a	b	c	d	e	f	g	h	i
j	k	l	m	n	o	p	q	r
s	t	u	v	w	x	y	z	

Gambar 3.2 Font ds_arabic_map

BlackChancery

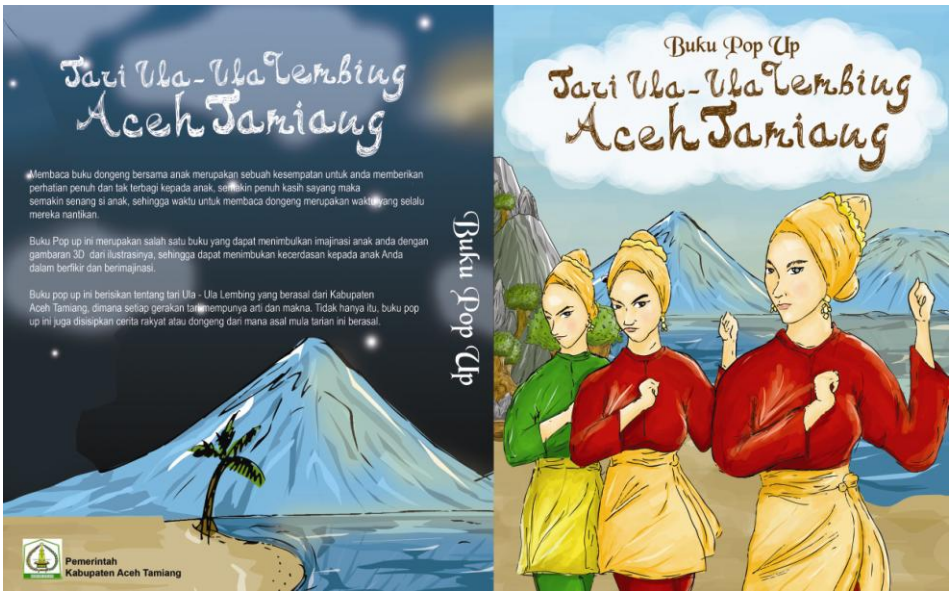
A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z

A b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z 1 2 3 4 5 6 7 8 9 0



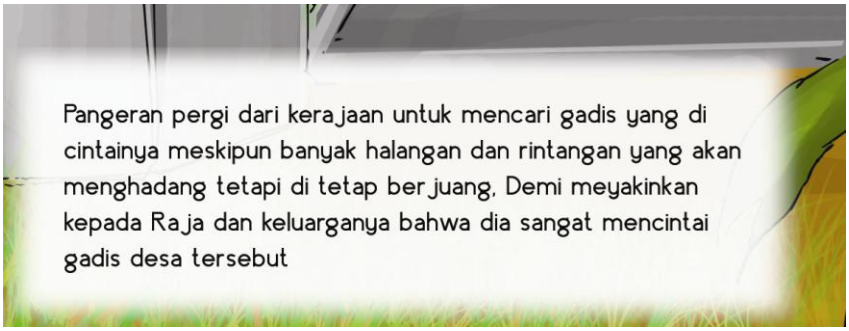


Gambar 3.3 Sketsa dan Visual Typo



Gambar 3.4 Cover dan Typo pada Cover

Dalam bodytext di gunakan huruf renaissance, pemilihan huruf karena tingkat keterbacaan huruf ini cukup jelas dan mudah untuk di baca dengan kesinambungan antara ilustrasi dan huruf. Pada teks penulis menggunakan besar huruf 18 dan 20 agar huruf ini mudah dibaca dengan jelas.



Gambar 3 .5 Tipografi pada Bodytext

3.4.5 Story line

Halaman 1 - 2 (Peta Aceh Tamiang) sambutan dengan salam - Aceh Tamiang merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Aceh, tetapi Aceh Tamiang sendiri memiliki perbedaan budaya dengan budaya Aceh, Aceh Tamiang memiliki budaya yang disebut dengan budaya Tamiang, budaya Tamiang ini lebih cenderung ke budaya Melayu, Kabupaten Aceh Tamiang ini sendiri terletak di ujung provinsi Aceh, yang merupakan perbatasan antara Propinsi Sumatra dan Aceh. Letaknya kira – kira 250 Km dari kota Medan.	Halaman 3 – 4 Di halaman ini buku menceritakan tentang legenda asal mula Tarian khas Aceh Tamiang, yang dikenal dengan tarian Ula - Ula Lembing (Gambar Pangeran sedang menatap bulan dan membayangkan seorang Gadis) - Tarian Ula – ula Lembing dimulai dari cerita rakyat, dimana dahulu ada seorang Pangeran dari Aceh Tamiang yang jatuh cinta kepada seorang gadis, dia ingin menikahi gadis tersebut, tetapi hubungan mereka tidak disetujui oleh orang tua Pangeran, karena wanita tersebut adalah wanita biasa yang berasal dari rakyat Bawah. Sehingga Pangeran berusaha bagaimana hubungan mereka dapat direstui oleh Raja Tamiang.
Halaman 5 – 6 Dihalaman ini Menceritakan Tentang tarian Ula – ula lembing , gerakan dan maknanya Gambar pemain musik, penari, batu, background pantai dan laut - Tarian Ula – ula Lembing dimulai dengan gerakan silat	Halaman 7 – 8 Halaman ini menceritakan antara Pangeran dan Sang Raja - Sang Pangeran Meminta ijin kepada sang Raja untuk menikahi gadis desa tersebut.

dan salam, gerakan ini memiliki arti salam hormat dalam penampilan Tarian Ula-Ula Lembing, tarian Ula – ula Lembing merupakan salah satu tarian khas Aceh Tamiang, tarian ini merupakan salah satu tarian penghibur, dimana tarian ini sering dilakukan pada acara – acara pernikahan di Aceh Tamiang	Tetapi sang raja tidak mengijinkan nya karena gadis tersebut merupakan gadis desa, tetapi sang Pangeran tidak menyerah begitu saja.

Hal 9 – 10 Halaman ini menceritakan tentang lanjutan Tarian Ula – ula Lembing - Niti batang (Gerakan Gaya Jinjit Berdiri) Gerakan ini memiliki arti tentang tekat bulat manusia, untuk tidak cepat berputus asa menghadapi halangan dan rintangan dalam hidup ini.	Halaman 13 – 14 Halaman ini menceritakan tentang lanjutan Tarian Ula – ula Lembing Tunda – Tunda Benting Gerakan ini memiliki arti setiap halangan dan rintangan yanga begitu berat tetaplah kita hadapi dengan bijaksana, sabar, dan pantang menyerah. Dengan demikian segala keinginan yang kita mau pasti tercapai.
Hal 11 - 12 Halaman ini menceritakan Pangeran hendak pergi dari kerajaan - Pangeran pergi dari kerajaan untuk mencari gadis desa, meskipun banyak halangan dan rintangan yang akan menghadangnya. Dia hanya ingin meyakinkan kepada Raja dan keluarganya bahwa dia sangat mencintai gadis desa tersebut	Halaman 15 – 16 - Pangeran pergi menyebrangi lautan Pangeran segera pergi mencari gadis tersebut, meskipun jauh Pangeran pantang menyerah. Dia terus pergi menyebrangi lautan yang dalam dan ombak tinggi. Dengan tekatnya yang bulat pangeran tidak merasa takut. Meskipun dia hanya menggunakan perahu yang sangat sederhana.

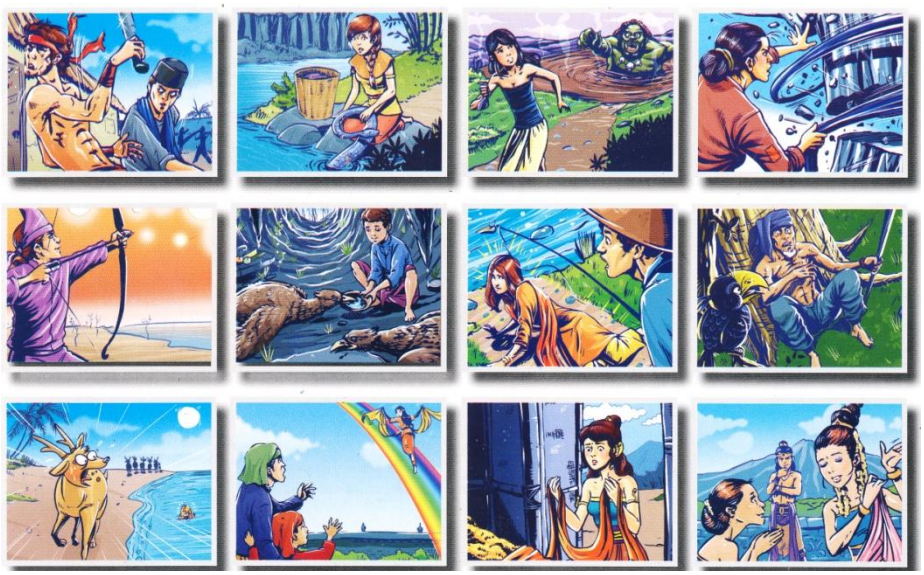
Halaman 17 – 18 Gerakan ke empat Pungku – Pungku Batang - Arti pungku – pungku bersilang tangan untuk mengangkat dan menjulang tinggi. Keberhasilan yang didapat jangan membuat kita puas diri. Tetapi dengan keberhasilan itu kita membantu orang lain untuk berhasil seperti kita.	Halaman 19 – 20 Pangeran tenggelam dan berubah menjadi seekor Ular Tiba – tiba di tengah perjalanan kapal pangeran diterjang ombak yang sangat tinggi, sehingga kapal pangeran tidak sanggub lagi untuk berlayar dan tenggelam. Tiba – tiba ada seekor ular yang timbul dari bawah kapal. Ular itu adalah pangeran. Pangeran mempunyai ilmu dapat berubah menjadi ular yang dahulu didapat dari kakeknya. Setelah menjadi seekor ular pangeran melanjutkan perjalanan, Ular itu sangat cepat larinya, seperti lembing yang di lempar

Halaman 21 – 22 Gerakan ke lima Endang – Endang Bincah Setelah pemuda menemukan idaman hatinya, ia mulai mendekati dan memadu kasih, tetapi gadis ini tidak langsung mau.dengan tingkahnya yang jinak – jinak merpati. Medekati si buah hati orang yang disayangi tidak harus dengan cara memaksa, tetapi dengan membelai atau memberikasih saying. Halaman 23 – 24 Gadis desa tersebut menolong seekor ular yang terluka, ternyata seekor ular tersebut adalah pangeran. Setelah melalui halangan dan rintangan akhirnya pengeran bertemu dengan gadis yang dicintainya.	Halaman 25 – 26 Gerakan ke enam dan ke tujuh Gerakan Rebas Terbang melambangkan dengan kita hidup mandiri dan berjuang kita akan menghasilkan sesuatu yang sempurna. Hormat dan syukur Kepada Allah SWT dengan keberhasilan yang selalu kita dapat. Dengan segala keberhasilan yang kita dapat, kita harus selalu bersyukur kepada Tuhan.

3.2.6 Kajian Tentang Studi Karakter

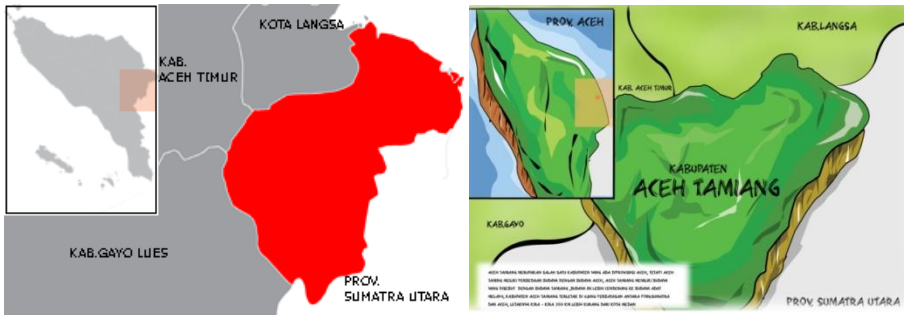
Penggunaan karakter pada buku Pop Up ini menggunakan tipe karakter realis yang biasa di gunakan pada karakter dan ilustrasi cerita rakyat Indonesia, karena di dalam buku Pop Up ini berisikan tantang cerita rakyat Indonesia, pemilihan karakter dan ilustrasi ini juga sebagai pedoman dimana jenis ilustrasi ini adalah ilustrasi yang sering ditemui dalam setiap buku – buku dongeng Indonesia.

Karakter dan ilustrasi ini di ambil langsung dari gambar aslinya, dengan cara mengilustrasi ulang dengan sketsa serta proses pewarnaan dengan menggunkan media digital



Gambar 3.6 Karakter Buku Cerita Rakyat Indonesia, “ Kartu Dongeng Nusantara ”

Beberapa jenis ilustrasi dan karakter dalam buku Pop Up Tari Ula – ula Lembing Aceh Tamiang.



Gambar 3.7 Peta Aceh Tamiang Sebagai Halaman Awal dari Buku Pop Up.



Sumber : Cd tari Ula – Ula Aceh Tamiang dan Blog



Gambar 3.8 Ilustrasi Pemain Musik diambil dari Foto Asli



Sumber : Cd tari Ula – ula Aceh Tamiang



Gambar 3.9 Ilustrasi Penari Diambil dari foto Penari Ula – ula Lembing





Sumber : Blog Kabupaten Aceh Tamiang



Gambar 3.10 Ilustrasi Raja Aceh Tamiang di ambil dari Sultan Iskandar Muda.

Karena sultan Iskandar muda merupakan salah satu Raja Aceh



Sumber : blog Aceh Tamiang

Gambar 3.11 Ilustrasi Pangeran Diambil dari Foto Pernikahan Adat Melayu

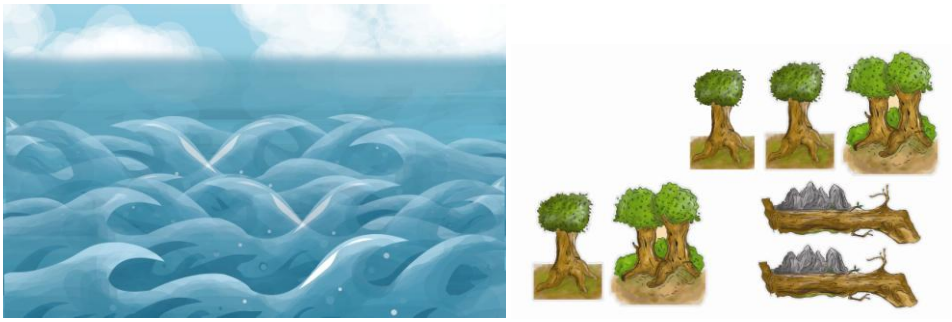
3.2.7 Kajian Studi Lokasi

Pengambilan setting lokasi sesuai dengan lokasi dimana tarian Ula – ula Lembing sendiri di lakukan yaitu pinggir pantai dan background laut, batu – batu dan pohon.

Sedangkan Ilustrasi pada cerita rakyat disesuikan dengan lokasi cerita dongeng Aceh Tamiang itu sendiri.



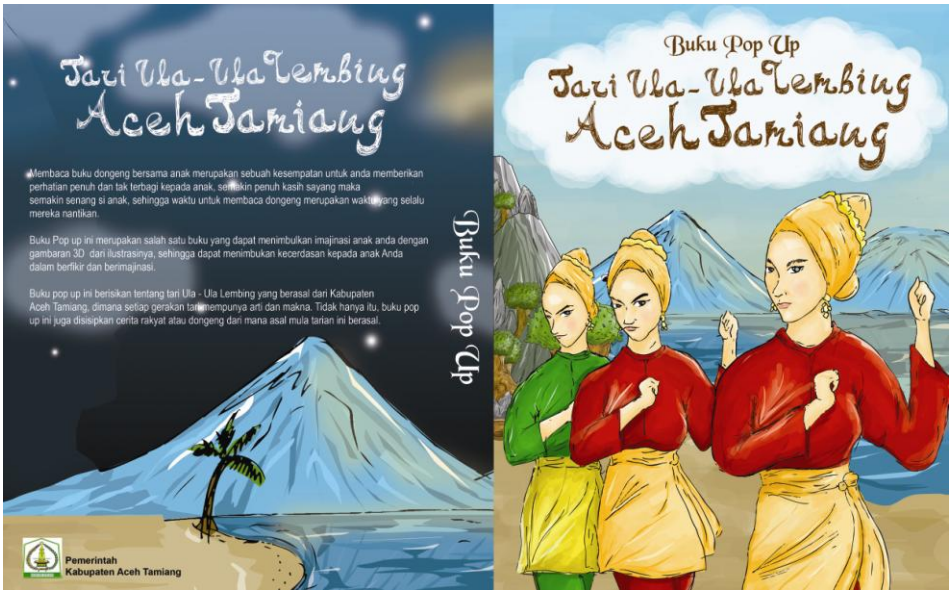
Sumber :Cd tari Ula – ula lembing



Gambar 3.12 Studi Lokasi buku Pop Up Tari Ula – ula lembing

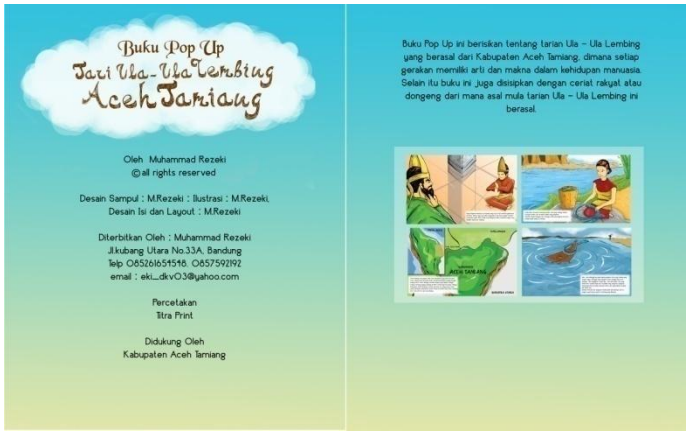
3.2.8 Kajian Media Utama

Buku Pop Up sebagai media utama ini terdiri atas beberapa halaman cerita dan halaman Pop Up, Cover buku Pop Up ini merupakan ilustrasi dari Tari Ula – ula Lembing sehingga menceminkan tentang isi dari buku ini.



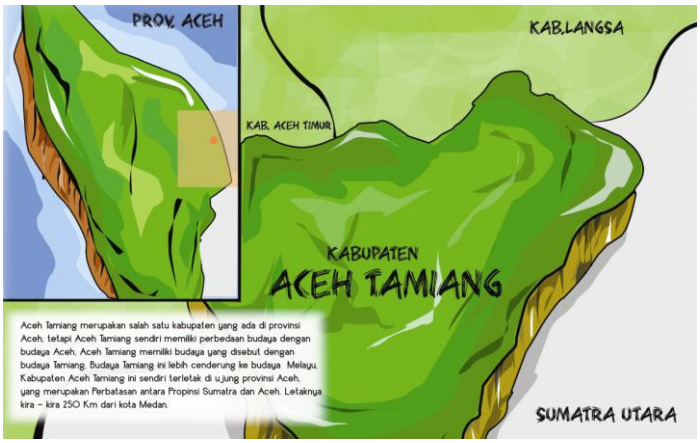
Gambar 3.13 Cover

Halaman dalam atau belakang cover adalah data penerbit. Data penerbit bertujuan sebagai informasi siapa yang menerbitkan , mencetak dan mendistribusikan buku Pop Up ini. Serta siapa membuat buku pop up ini, baik ilustrasi , warna dan cover.

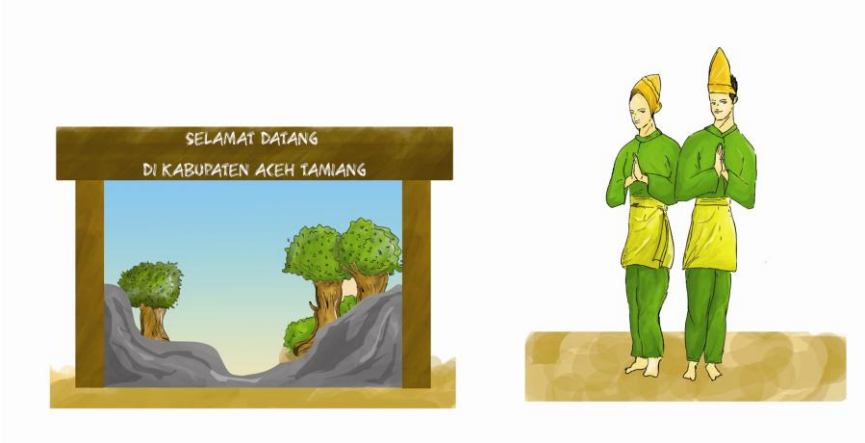


Gambar 3.14. Halaman Buku

Halaman utama Buku Pop Up ini adalah tentang informasi dimana letak Kabupaten Aceh Tamiang, serta menjelaskan budaya Tamiang, hal ini sebagai pengenalan awal tentang Aceh Tamiang, halaman ini termasuk halaman Pop Up diamana ada gambar salam penyambutan



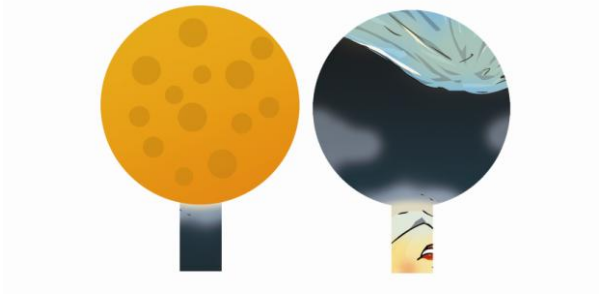
Gambar 3.15 Halaman 1– 2



Gambar 3.16 Pop Up pada Hal 1-2

Halaman ketiga dan keempat berisikan tentang dongeng dimana asal tarian Ula – ula Lembing ini berasal





Gambar 3.17 Halaman 3 – 4 dan isi Pop Up

Hal kelima dan keenam berisikan tentang awal tari Ula – ula lembing , diamana hal ini berisikan tentang gerakan tari dan makna dari gerakan tari.



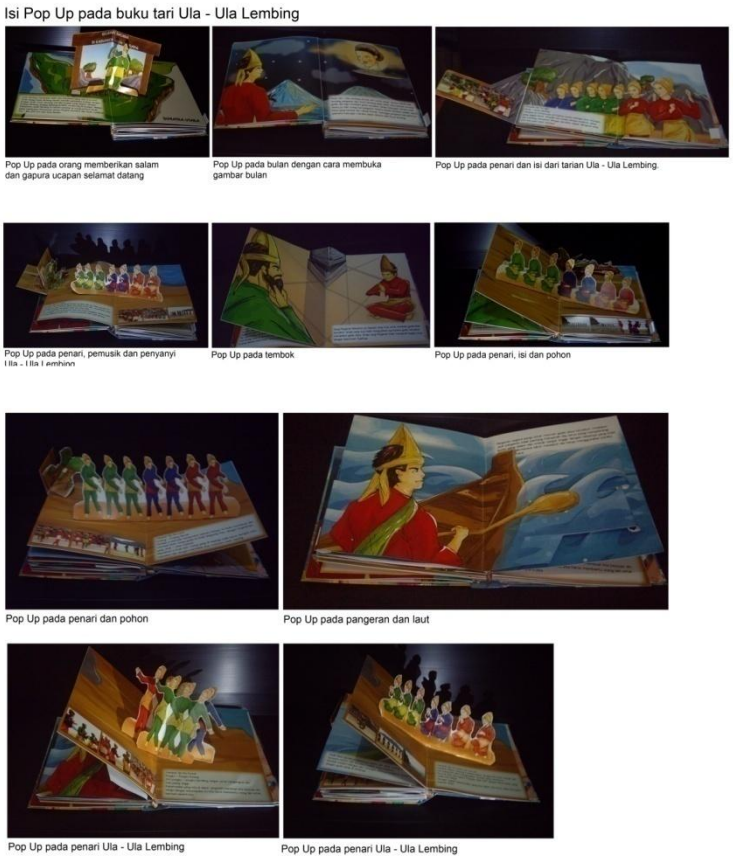


Gambar 3.18 Halaman 5 – 6 dan isi Pop Up

Halaman berikut dari buku pop ini hampir sama dengan halaman – halaman 1, 2 , 3 , 4 , 5 dan 6 setiap halaman ada bercerita tantang dongeng dan ada yang bercerita tentang Tarian, sehingga anak – anak tidak bosan untuk membaca buku ini.



Gambar 3.19 Halaman 1 – 26



Gambar 3.20 Isi Pop Up pada setiap halaman buku